

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Austin Turk, kriminalitas merupakan suatu status dan bukan perilaku. Turk menekankan bahwa oleh karena sebagian terbesar orang yang mengerjakan perilaku yang secara hukum dirumuskan sebagai kejahatan, maka data kejahatan yang didasarkan pada penahanan atau penghukuman tidak berguna dalam menjelaskan siapa yang melakukan kejahatan, melainkan hanya siapa yang diberi cap atau label sebagai penjahat. (Dr. Soerjono Soekanto, S.H., M.A, Hengkie Liklikuwata, S.H. Drs. Mulyana W. Kusumah : 1981).

Kriminalitas adalah sebuah label dari sebuah tindakan yang didasari oleh suatu kegiatan melanggar pranata sosial, atau sistem sosial dan melanggar hak- hak asasi manusia juga dilakukan secara sadar yang menyebabkan jatuhnya korban mengalami kerugian individu maupun golongan-golongan dalam masyarakat. Tindakan ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan antara kekuatan yang nyata dan kekuatan yang diinginkan atau hasrat oleh suatu individu, untuk mencapai keinginannya mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan memicu terjadinya tindakan negatif. Faktor-faktor yang dapat mengembalikan keseimbangan tersebut menyangkut faktor psikologis, sosiologis dan juga faktor yuridis. Untuk mengembalikan keseimbangan tersebut bahwasannya faktor yuridis

adalah pemeran utama dalam menjalankan keseimbangan dalam masalah ini, serta merta faktor psikologis dan juga faktor sosiologis ikut andil membantu agar berjalan dengan lancar keseimbangan tersebut.

Sebelum membahas tentang tentang kriminalitas perkotaan di Cina tidak luput dari adanya faktor pendorong yaitu salah satunya adalah reformasi Cina yang dimulai dengan adanya perubahan yang dilakukan secara drastis dalam bidang sosial, politik, maupun ekonomi. Yang dimulai dalam masa pemerintahan Mao Zedong (1952-1975) hingga masa pemerintahan Deng Xiaoping (1978-1995). Pada masa pemerintahan Mao Zedong, para petani bekerja di dalam sebuah kelompok dan pendapatan yang di terima oleh para peladang diperoleh bersama. Dan juga Pasar telah digantikan dengan rencana untuk mengalokasikan sumber-sumber dan investasi. Bank-bank, perdagangan domestik dan asing juga telah dimiliknegerakan dan berada di bawah pengawasan negara. selama beberapa tahun pertama Pemerintah RRC memusatkan perhatian pada membangun industri berat, fasilitas-fasilitas, transportasi serta mengendalikan inflasi dan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Kebijakan politik Mao Zedong yang merupakan Ketua PKC dan Presiden RRC berorientasi pada perjuangan revolusioner melawan kaum borjuis dan ideologi mereka melalui mobilisasi massa yang dipimpin oleh kaum proletar, sehingga menjadi latar belakang tercetusnya berbagai kebijakan Mao Zedong yaitu Gerakan Seratus Bunga Berkembang, Gerakan Lompatan Jauh ke Depan, dan Revolusi Kebudayaan (Wibowo & Priyanto, 2007). Dalam pemerintahan Mao Zedong dapat dibagi ke dalam dua dekade. Dekade pertama (1949-1957) adalah proses industrialisasi dari pertanian menuju industri, sedangkan dekade kedua ketika mulai terjadi krisis ekonomi (1960-1962) serta pergolakan politik (1966-1969) (Cheng & Chu-yuan, 1971).

Tahap industrialisasi Cina terjadi pada dekade pertama (1949-

1957), yang mana dalam dekade ini mulai terjadi peralihan mendasar dari pertanian menuju industri. Pada dekade kedua (1960-1962) terjadi krisis ekonomi di Cina. Yang pada kala itu kebijakan yang diambil yaitu kembali seperti semula yaitu mengubah skala prioritas dari industri kembali menjadi pertanian, yang pada saat itu ribuan orang yang telah menjadi buruh diperkotaan dikembalikan ke desa untuk mengembangkan pertanian. Serta berdampak pada Industri-industri kecil yang mulai dibatasi oleh pemerintah.

Setelah Partai Komunis Cina berkuasa pada tahun 1949, langkah pertama kebijakan ekonomi nasional yang dilakukan adalah Hukum Penertiban Tanah (Landreform Law) yang dikeluarkan pada tanggal 28 juni 1950, yaitu penduduk di daerah pedesaan dibagi dalam empat. Pertama tuan tanah (pemilik banyak tanah tapi tidak menggarapnya sendiri). Kedua petani kaya (pemilik tanah-lintah darat). Ketiga petani menengah (pemilik tanah yang menggarapnya sendiri). Keempat petani miskin. Semua lahan milik tuan tanah di sita oleh negara untuk dibagikan secara merata kepada petani penggarap tanah. Dalam melaksanakan kebijakan ini, para kader komunis disebar ke daerah pedalaman untuk mengadakan pendaftaran terhadap tanah milik perseorangan dan mendengar keluhan dari parah buruh petani. Hampir seluruh daerah yang mempunyai kader komunis diinstruksikan untuk melakukan kekerasan terhadap tuan tanah dan lintah darat. Peristiwa ini di kenal dengan nama Revolusi Agraria (Tudi Gaige) yang berlangsung dari bulan Juni 1950 sampai Desember 1952 (Wibowo & Priyanto, 2007).

PKC mencanangkan program rencana pembangunan lima tahun I (repelita) tahun 1953-1957, pada tahun 1953 industrialisasi dan repelita pada dasarnya merupakan rencana untuk pengembangan industri berat. Untuk mengendalikan sumber-sumber daya ekonomi yang diperlukan bagi investasi industri pemerintah RRC pada saat itu dengan cepat menciptakan program ekonomi terencana dan terpusat,

termasuk pertanian. Pembangunan ekonomi dimulai dengan menasionalisir industri berat yang sudah ada, industri-industri lain dijadikan rekanan penjualan kebutuhan negara, atau dijadikan modal campuran negara-swasta (Wibowo & Priyanto, 2007).

Setelah repelita yang dicanangkan kemudian dilaksanakan oleh Mao Zedong, pada bulan Juni 1956 Mao mengumumkan kebijakan Seratus Bunga Berkembang, kebijakan ini bertujuan dengan maksud untuk mendorong pertumbuhan seni-budaya dan ilmu pengetahuan. Partai meminta dukungan dari rakyat Tiongkok yang terpelajar yang dibutuhkan oleh negara dan mengajak para intelektual untuk mengemukakan pendapatnya terhadap perkembangan politik, ekonomi, dan sosial di Tiongkok pada saat itu. Setelah kebijakan Seratus Bunga Berkembang, Pada tahun 1957 partai memerintahkan kepada kaum intelektual untuk memberikan kritik kepada para pejabat pemerintah dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi.

Akibat dari program industrilisasi tersebut pabrik baja dan industri terkait seperti tambang batu bara bekerja terus-menerus untuk memperbesar produksi, sehingga tenaga kerja produktif di bidang agraris ditransfer seluruhnya ke bidang industri menyebabkan kurangnya tenaga petani yang menanam tanaman untuk stok bahan pangan. Petinggi partai mengira bahwa program ini berjalan dengan sukses namun yang terjadi bencana kelaparan. Rakyat yang dipekerjakan berketerampilan rendah sehingga produk yang dihasilkan berkualitas rendah (Sutopo, 2009).

Selama pemerintahan Deng Xiaoping dia berusaha untuk melakukan pendorongan dalam hal ekonomi Cina yang dilakukan menurut pandangannya sendiri, yang mana salah satu kelemahan Cina untuk terus maju adalah karena kebijakan tutup pintu yang dilakukan. Ide dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Deng Xiaoping ini adalah untuk membentuk kembali ekonomi Tiongkok selama lebih 15 tahun dijuluki sebagai 'Theory of Deng' atau 'Dengism'. Dijelaskan

dalam bukunya Wang, James C. F. (1995) bahwa konsep Dengism ini adalah melibatkan konstruksi unsur-unsur sosialisme dengan karakter-karakter Tiongkok itu sendiri yang juga termasuk perubahan dalam gaya pasar dan pintu yang lebih terbuka kepada para investor asing. Ini dikembangkan sebagai satu langkah bagi Tiongkok untuk mencapai modernisasi (Wang, 1995, pp. 279-280).

Semua kebijakan-kebijakan yang dilakukan sejak jaman pemerintahan Mao Zedong untuk memperbaiki keadaan pada saat itu, hingga pada jaman Deng Xiaoping yang membuat Cina menjadi negara yang berkembang dengan pesat dan memulai membuka diri dengan dunia luar. Karena semua kebijakan tersebut yang akhirnya mempengaruhi angka kriminalitas disana pun ikut mengalami peningkatan, dikarenakan oleh adanya budaya barat yang ikut masuk ke dalam Cina yang menimbulkan orang-orang Cina lebih banyak mengenal tipe-tipe kejahatan diluar sana yang bisa dicontoh dan diterapkan. Kejahatan disana pun menjadi mulai beragam tidak hanya ada kejahatan yang dilakukan dengan cara tradisional yaitu contohnya seperti merampok. Tetapi mengalami perkembangan yang cukup besar seperti melakukan kejahatan dengan cara yang lebih terstruktur dan lebih terencana dalam aksi kejahatan tersebut. Lalu dengan adanya pengaruh tersebut membuat negara Cina mengalami beberapa masalah sosial juga seperti kesenjangan pendapatan yang dialami.

Dengan adanya kesenjangan pendapatan yang melebar yang dihasilkan dari adanya reformasi dan juga keterbukaan Cina, mengakibatkan munculnya perubahan-perubahan sosial. Adanya perubahan sosial yang besar yang dipengaruhi oleh reformasi dan sistem keterbukaan yang dilakukan oleh Deng Xiaoping yang menimbulkan adanya beberapa masalah yang serius, adapun masalah tersebut dapat terselesaikan adapun masalah yang tidak terselesaikan. Juga menjadikan sebuah peluang baru dan tantangan bagi pembangunan sosial, hal ini juga membuat tugas menjaga ketertiban

sosial untuk memerangi juga menghukum kejahatan menjadi lebih besar. Dengan didorongnya oleh faktor reformasi dan keterbukaan yang cepat, menimbulkan berbagai macam kehidupan sosial yang beragam, budaya sosial yang bermacam, dan tidak luput fenomena sosial yang menunjukkan fenomena yang baru. Tetapi dengan adanya ketidakmampuan mekanisme dan struktur sosial untuk menertibkannya munculah faktor-faktor negatif seperti tata kelola sosial yang tidak tepat telah membuat kejahatan menjadi lebih serius, dan kejahatan merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan ketidakstabilan sosial.

Setelah reformasi dan keterbukaan yang mempengaruhi Cina yang mengalami faktor negatif dalam fenomena sosial, Cina juga mengalami ekonomi pasar sosialis yang semakin berkembang dan juga masalah kejahatan sosial yang menjadi semakin serius dan jumlah tingkat kejahatan yang besar. Pada tahun sebelum reformasi dan keterbukaan dilaksanakan jumlah untuk kasus rata-rata tahunan kriminal di negara Cina berada di angka 200.000 hingga 400.000 kasus, namun setelahnya pada tahun 1978 jumlah kasus pidana yang diajukan di Cina menjadi 536.000 dan pada tahun 1990 jumlah kasus kriminal meningkat menjadi 2,217 juta. Tingkat pertumbuhan setinggi 313% pada tahun 2002, jumlah kasus pidana yang diajukan secara nasional adalah 4,337 juta, meningkat 95,6% dibandingkan dengan jumlah kasus yang diajukan pada tahun 1990; pada tahun 2012, jumlah kasus pidana yang diajukan secara nasional mencapai 6,651 juta. Namun pada tahun 2017 jumlah kasus yang diterima oleh badan keamanan publik pun menurun menjadi 10,436 juta, turun 33,1% dari tahun 2012. Dapat dilihat setelah reformasi dan keterbukaan jumlah kejahatan di negara Cina mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2000 hingga 2014 dan peningkatannya meningkat secara signifikan tetapi setelahnya tahun 2017 situasi kejahatan bisa mengalami kestabilan dan kasus kriminal telah

menurun. (Kong Weijie. 孔维婕 (2021). *Gǎigé kāifàng hòu zhōngguó fànzuì xiànxàng yuányīn fēnxī*. 改革开放后中国犯罪现象原因分析)

Kejahatan yang terjadi di dalam cerita pendek *Jalan Rahasia* jika di perhatikan dengan cermat adalah kejahatan lokal yang terorganisir, di Cina struktur personel pelaku kejahatan terorganisir didominasi oleh penduduk lokal walaupun ada juga tambahan yaitu dari penduduk non-lokal. Proporsi orang non-lokal yang berpartisipasi dalam kejahatan terorganisir ini biasanya terjadi di wilayah pesisir seperti provinsi Zhejiang dan provinsi Guangdong dan wilayah berkembang secara ekonomi seperti wilayah Beijing dan wilayah Shanghai, sedangkan wilayah pedalaman dan juga wilayah dengan ekonomi yang relatif lebih rendah seperti wilayah barat laut dan wilayah timur laut memiliki proporsi orang luar yang relatif lebih rendah tetapi di dominasi oleh penduduk lokal setempat. Alasan terkait dikarenakan daerah yang berkembang secara ekonomi lebih menarik banyak orang asing untuk masuk dikarenakan ekonomi yang pesat dan banyaknya kesempatan kerja beserta tingkat upah yang tinggi. (Wang Shuo 王烁 (2015). *zhōngguó de shúrén shèhuì yǔ yǒu zǔzhī fànzuì de zǔzhī xìng tèzhēng*. 中国的熟人社会与有组织犯罪的组织性特征).

Dengan demikian adanya kejahatan terorganisir yang ada di dalam salah satu cerita pendek karya Yao Emei, yang berjudul *Mimi tongdao* 秘密通道 (Jalan Rahasia) pada tahun 2008 edisi 1, mengandung kehidupan kota yang sudah modern dan rawan mengalami tindakan kejahatan kriminal. Dengan cara menggambarkan kehidupan sepasang suami istri yang berkecukupan hendak berpindah rumah dimana mereka pindah ke sebuah rumah yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal sebelumnya, saat itu mereka berdua sangat bahagia yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana cara untuk merenovasi rumah

tersebut agar menjadi yang seperti mereka inginkan hingga pada saat mereka mencari cara untuk merenovasi rumah tersebut, mereka terkena bertemu dengan penipu dan berhasil mengelabui mereka.

Topik kriminalitas yang berada di Cina mendapat perhatian khusus penulis oleh karena itu penulis memilih tindak kriminalitas yang terjadi didalam perkotaan di cerpen Kriminalitas perkotaan dalam teks cerita pendek 秘密通道 (*Mimi tongdao Jalan Rahasia*). Dan juga akan memperlihatkan bagaimana kriminalitas perkotaan yang terdapat di cerpen -Jalan Rahasia -. Cerpen ini menceritakan tentang pasangan suami istri yang pindah dari rumah lama nya ke hunian baru nya di kota Chengdong yang berada di bagian Timur kota Cina, lalu sang suami yang bernama Lao Han dan istrinya yang bernama Xiao Wei mereka ingin merenovasi rumah baru mereka yang sangat mereka impikan, pada awalnya sang suami Lao Han sebenarnya ingin merenovasi rumah nya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain tetapi istrinya Xiao Wei ini meragukan Lao Han karena ia pikir Lao Han tidak memiliki kemahiran di bidang renovasi rumah sama sekali. Akhirnya Xiao Wei memberi ide untuk menyewa sebuah tempat perusahaan renovasi rumah dan Xiao Wei dan Lao Han hanya tinggal duduk manis dan menikmati hasil dari biro jasa perusahaan renovasi tersebut tanpa harus memikirkan hal-hal yang lain nya, dan Lao Han pun akhirnya menuruti apa permintaan sang istri. Tiba lah dimana mereka mengunjungi sebuah pameran yang berisi para perusahaan-perusahaan renovasi rumah, dan Xiao Wei menemukan sebuah perusahaan yaitu yang bernama "Beijing Dike" lalu dia terkesima oleh Sheng Jing karena dia pintar dalam merayu Xiao Wei mengenai perusahaan nya yang sudah terkenal dan berpengalaman dengan masalah tentang perenovasian rumah.

Tetapi naas perusahaan perenovasian rumah tersebut ternyata membohongi Lao Han dan istrinya, karena perusahaan tersebut membawa kabur uang dana awal untuk pelunasan dan tidak

menyelesaikan pengerjaan perenovasian rumah tersebut. Dan pada saat ia dan istrinya ingin melaporkan masalah ini kepada pihak yang berwenang, pihak tersebut tidak dapat membantu mereka dengan baik dan menyuruh mereka merelakan saja yang sudah terjadi.

Lalu ada hal yang menyentuh hati di dalam cerita pendek ini yang dilakukan oleh salah satu tokoh yaitu anak dari Li Yuancheng yang mengenang sang ayah dengan membuat sebuah ruangan rahasianya untuk selalumengingatkannya kepada mendiang sang ayah, hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasa kasih sayang dan cinta seorang anak terhadap ayahnya. Dimana di dalam ruangan tersebut itu diisi oleh beragam barang-barang bekas peninggalan sang ayah dimulai dari pakaian sehari-hari sang ayah ketika masih hidup dan peralatan-peralatan pekerjaan sang ayah. Dengan cara ini sang anak masih bisa merasakan keberadaan sang ayah yang selalu hidup di dalam ruangan ini, dia merasa sang ayah seperti masih bersamanya di dalam ruangan ini.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat Cerpen Yao Emei inisebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji salah satu karya sastra yang berjudul *Mìmì tōngdào* 秘密通道 (*Jalan Rahasia*). Untuk selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis akan menyebut cerpen *Jalan Rahasia*.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis cerita pendek dari analisis kriminalitas perkotaan dan dampak dari tindakan kejahatan di dalam cerita *Mìmì tōngdào* 秘密通道 *Jalan Rahasia* dengan menggunakan pendekatan kriminologi.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam cerita pendek *Mimi tōngdào* 秘密通道 *Jalan Rahasia* yang meliputi:

1. Apa jenis tipologi kejahatan yang ada di perkotaan di dalam *cerita pendek jalan rahasia*?
2. Apa dampak dari tindakan kejahatan yang menimpa Lao Han dan sang istri terhadap kehidupannya di dalam *cerita pendek jalan rahasia*?

1.4 Landasan Teori

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menganalisis sebuah karya sastra Yao Emei yang berjudul *Jalan Rahasia*. Analisa menggunakan berbagai teori, antara lain teori kejahatan, dan juga teori tipologi kejahatan dalam ilmu kriminologi.

1.4.1 Pengertian kejahatan

Di dalam kriminologi dikenal rumus-rumusan yang berasal dari beberapa ahli, misalnya: Garofalo yang merumuskan kejahatan sebagai pelanggaran perasaan-perasaan kasih. Thomas melihat kejahatan dari sudut pandangan psikologi sosial sebagai suatu tindakan yang bertentangan dengan solidaritas kelompok dimana pelaku menjadi anggotanya, sedangkan Radcliffe-Brown merumuskan kejahatan sebagai suatu pelanggaran tata cara (usage) yang menimbulkan dilakukannya sanksi pidana.

Dalam buku yang ditulis tahun 1936, W.A. Bonger mengemukakan bahwa kejahatan merupakan perbuatan anti-sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian derita, dan kemudian sebagai reaksi dari rumusan-rumusan hukum (legal definitions) mengenai kejahatan.

Menurut Sue Titus Reid bagi suatu perumusan hukum tentang kejahatan, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah antara lain :

1. Kejahatan adalah suatu tindakan sengaja (atau omisi). Dalam pengertian ini seseorang tidak dapat dihukum hanya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak. Kegagalan untuk bertindak dapat juga merupakan kejahatan, jika terdapat suatu kewajiban hukum untuk bertindak dalam kasus tertentu. Di samping itu pula, harus ada niat jahat (criminal intent, mens rea);
2. Merupakan pelanggaran Hukum Pidana ;
3. Yang dilakukan tanpa adanya suatu pembelaan atau pembedaan yang diakui secara hukum;
4. Yang diberi sanksi oleh negara sebagai suatu kejahatan atau pelanggaran. (Kriminologi suatu pengantar : 22)

1.4.2 Pengertian kriminalitas

Menurut Austin Turk, kriminalitas merupakan suatu status dan bukan perilaku. Turk menekankan bahwa oleh karena sebagian terbesar orang yang mengerjakan perilaku yang secara hukum dirumuskan sebagai kejahatan, maka data kejahatan yang didasarkan pada penahanan atau penghukuman tidak berguna dalam menjelaskan siapa yang melakukan kejahatan, melainkan hanya siapa yang diberi cap atau label sebagai penjahat. (Kriminologi Suatu Pengantar : 24)

Howard Becker yang mengemukakan pendapat yang lebih umum tentang perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang bukanlah suatu kualitas tindakan yang dilakukan melainkan akibat penerapan cap atau label tertentu terhadap perilaku tersebut. (Kriminologi Suatu Pengantar :25)

1.4.3 Tipologi kejahatan

Menurut Lindesmith dan Dunham yang membagi penjahat

mulai dari penjahat individual yang bekerja keras atas alasan pribadi tanpa dukungan budaya dan penjahat sosial yang didukung oleh norma kelompok tertentu dan dengan kejahatannya memperoleh status dan penghargaan dari kelompoknya. (Kriminologi Suatu Pengantar:91) Walter C. Reclus mengajukan perbedaan-perbedaan karir pelanggar hukum ke dalam : penjahat biasa, penjahat terorganisasi dan penjahat profesional. Ketiga penjahat ini tipe itu mempunyai persamaan yakni umumnya menyangkut kejahatan terhadap harta benda, penjahat cenderung mengkhususkan diri dalam kejahatan tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda, kejahatan itu merupakan jalan hidup dan karir kejahatan berlangsung dalam suatu jangka waktu yang panjang. Akan tetapi bedanya, penjahat biasa adalah peringkat (jenis) terendah dalam karier kriminal, mereka melakukan kejahatan-kejahatan konvensional mulai dari pencurian ringan sampai ke pencurian dengan kekerasan yang membutuhkan keterampilan terbatas, juga kurang mempunyai organisasi untuk menghindari bekerjanya penegak hukum.

Penjahat-penjahat terorganisasi pada umumnya mempunyai organisasi yang kuat dan dapat menghindari penyelidikan, serta mengkhususkan diri dalam bisnis ilegal berkala besar. Kekuatan-kekuatan, kekerasan intimidasi dan pemerasan digunakan untuk memperoleh dan mempertahankan pengendalian atas kegiatan-kegiatan ekonomi di luar hukum. Adapun penjahat profesional lebih mempunyai kemahiran yang tinggi dan mampu mendapatkan hasil kejahatan yang besar yang sulit diungkapkan oleh penegak hukum. Mereka juga berkat organisasi dan hubungan dengan penjahat-penjahat profesional lainnya seringkali mampu menghindari penangkapan. Penjahat jenis ini mengkhususkan diri dalam kejahatan-kejahatan yang lebih membutuhkan keterampilan daripada kekerasan. (Kriminologi Suatu Pengantar : 91 dan 92)

1.4.4. Faktor Penyebab Tindak Kejahatan

Menurut Widyawati dan Weskita (1987) terdapat dua faktor penyebab tindak kejahatan yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti: (a) cacat yang bersifat biologis dan psikis; dan (b) perkembangan kepribadian dan intelegensi yang terhambat sehingga tidak bisa menghayati norma-norma yang berlaku. Faktor eksogen adalah faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti: (a) pengaruh negatif dari orangtua; (b) pengaruh negatif dari lingkungan lingkungan sekolah; (c) pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat; (d) tidak ada atau kurangnya pengawasan orangtua; (e) tiidak ada atau kurangnya pengawasan pemerintah; (g) tidak ada atau kurangnya pengisian waktu yang sehat; (h) tidak ada tidak ada rekreasi yang sehat; (i) tidak memiliki pekerjaan; (j) pengaruh lingkungan fisik kota besar; dan (k) anonimitas akibat banyaknya penduduk di kota-kota besar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk :

1. Menjelaskan bentuk kriminalitas perkotaan di masa era Cina modern.
2. Tentang bagaimana cara pengarang menggambarkan orang urban menjadikorban kriminalitas perkotaan.
3. Menjelaskan dampak kejahatan kriminalitas baru perkotaan terhadap kaumurban

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerita pendek Jalan Rahasia adalah sebagai berikut :

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana kriminalitas perkotaan yang ada diCina melalui cerita pendek Jalan Rahasia karya Yao Emei.
2. Pembaca dapat mengetahui dampak dari tindakan kejahatan di dalam kehidupan seorang korban kejahatan.
3. Pembaca dapat mengetahui latar belakang pengarang cerita pendek tersebutyaitu Yao Emei.
4. Pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Yao Emeidalam cerita pendeknya yang berjudul Jalan Rahasia.
5. Menambah koleksi baru untuk kepustakaan Universitas Darma Persada.
6. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan Sastra Mandarin di FakultasBahasa dan Budaya Universitas Darma Persada.

1.7 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi ini adalah menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode analisis data. Berikut uraian dari kedua metode tersebut;

1.7.1 Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Menurut Spradley (1997, 117-119) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Tekanan Spradley adalah pada pengujian yang sistematis terhadap data yang terkumpul sebagai esensial analisis data dalam penelitian kualitatif. Bagi Spradley yang dimaksud dengan pengujian sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan adalah: 1) menenrukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan; 2) menemukan hubungan diantara bagian-bagian data tersebut dengan keseluruhan data. Kata Spradley data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang menerapkan cara berpikir tertentu karena pengujian sistematis

terhadap data merupakan penentuan bagian-bagian data dengan hubungan/kaitan antara data,

Salah satu teknik dari metode pengumpulan data kualitatif ialah menggunakan penelitian jelajah internet. Jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi. Penulis melakukan pencarian data dari berbagai sumber yang dibutuhkan untuk menulis skripsi ini, juga data tersebut dapat banyak ditemukan melalui berbagai *website* berbahasa Cina ataupun berbahasa Indonesia. Berikut data-data sumber primer yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah asli berbahasa Cina Cerpen *Jalan Rahasia*. Naskah tersebut penulis terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.
2. Jurnal-jurnal berbahasa Cina

Selain menggunakan metode jelajah internet, penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data- data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Sutrisno Hadi:1990). Dalam hal ini, penulis membaca buku referensi juga menggunakan kamus besar Bahasa Indonesia – Bahasa Mandarin dan Mandarin – Indonesia sebagai acuan penulis untuk melakukan proses penerjemahan secara tertulis dari sumber yang penulis dapatkan untuk menambah informasi dalam penulisan ini.

1.7.2 Metode Analisis Data

Menurut Taylor, (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan teman dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Penulis mengolah data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber- sumber yang sudah di dapatkan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan metode analisis data agar memudahkan penulis. Metode penulisan data yang digunakan adalah metode semiotika dan hermeneutika.

Metode semiotika adalah metode yang melihat tanda sebagai sebuah makna terkandung di dalamnya, dan metode hermeneutika adalah metode penafsiran untuk menguraikan makna yang terlihat ataupun makna yang tersembunyi yang terkandung di dalam sebuah teks. Dalam menganalisis sebuah karya sastra, metode semiotika dan metode hermeneutika ini adalah yang paling tepat, karena untuk menganalisis sebuah karya sastra penulis harus memahami makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Menurut Jafar (2017:3) teori semiotika diterapkan untuk menganalisis gejala-gejala budaya dan menjadi acuan bagi beberapa pendekatan untuk menganalisa tanda-tanda arsitektur. Menurut Ricoeur (2003:199) mengemukakan bahwa hermeneutika adalah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks, serta tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebuah teks.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisan dalam tiap bab adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian dari landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa

yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II adalah uraian dari riwayat hidup Yao Emei, karya-karya sastra yang dibuat oleh Yao Emei, kehidupan Yao Emei sebelum menjadi seorang penulis, penghargaan karya sastra yang pernah didapat oleh Yao Emei, gaya penulisan Yao Emei, pandangan kritikus sastra terhadap karya-karya Yao Emei Jalan Rahasia.

Bab III merupakan Analisis Cerita Pendek 秘密通道 (Mimi Tongdao atau Jalan Rahasia) yang terdiri dari ringkasan cerita pendek 秘密通道 (Mimi Tongdao atau Jalan Rahasia), analisis bentuk kriminalitas di era Cina Modern dalam cerita pendek 秘密通道 (Mimi Tongdao atau Jalan Rahasia), dandampak dari kriminalitas perkotaan terhadap Lao Han dan Xiao Wei.

Bab IV merupakan bab penutup dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan dan saran-saran.

1.9 Sitem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Tiongkok dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.